

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN BAITUL AKBAR DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SANTRI

Niken Siti Puspitasari¹, Umi Chofshoh², Zuhriana Widya Rahayu Ning Tyas³

Institut Agama Islam Ngawi

[1nikensiti13@gmail.com](mailto:nikensiti13@gmail.com), [2Chofshoh26@gmail.com](mailto:Chofshoh26@gmail.com), [3zuhriafairya@gmail.com](mailto:zuhriafairya@gmail.com)

Abstract: Nowadays, many students have behavior that is inappropriate and even contrary to moral attitudes, thus hindering the learning process. The attitudes of students, such as brawling, smoking drugs, not doing homework, even fighting with teachers and fighting with classmates, are all stemming from individuals who lack discipline. The aim of this research is to describe the planning, implementation, supervision and methods applied in forming students' disciplinary attitudes. This research uses a qualitative approach and a case study type approach. The results of this research are at the planning stage, namely by forming student management and regulations, at the implementation stage, namely the boarding school manager provides direction and punishment for students who deviate, at the monitoring stage, namely by holding evaluation deliberations. Meanwhile, the methods used are supervision, ta'zir system and punishment.

Keywords: management, Islamic boarding school, discipline, student.

Abstrak: Dewasa kini banyak sekali peserta didik memiliki perilaku yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral sehingga menghambat proses pembelajaran. Sikap peserta didik, seperti tawuran, merokok narkoba, tidak mengerjakan pekerjaan rumah bahkan melawan guru dan berkelahi dengan teman sekelas, semua itu tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan metode-metode yang diterapkan dalam membentuk sikap disiplin santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini pada tahap perencanaan yaitu dengan membentuk kepengurusan dan peraturan santri, pada tahap pelaksanaan yaitu manajer ponpes memberikan pengarahan dan hukuman bagi santri yang menyeleweng, pada tahap pengawasan yaitu dengan mengadakan musyawarah evaluasi. Sedangkan metode yang digunakan adalah pengawasan, sistem ta'zir dan hukuman.

Kata Kunci: Manajemen, Pondok Pesantren, Disiplin, Santri

PENDAHULUAN

Dewasa kini, masih sering terjadi peserta didik yang memiliki perilaku yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral sehingga menghambat proses pembelajaran. Bagaimana disaksikan di berita-berita adanya peristiwa peserta didik yang melakukan kriminal seperti merokok, narkoba, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan melawan guru dan berkelahi dengan teman sekelas. Semua itu tidak lain adalah berangkat dari pribadi yang kurang disiplin. Menurut Mar'at dalam Riadi, disiplin adalah sikap perseorangan atau kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah-perintah yang berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang perlu seandainya tidak ada perintah.¹

Disiplin diharapkan dapat membentuk karakter agar sesuai dengan peraturan. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Lilis, disiplin mempunyai empat unsur pokok yang harus

¹ Muchlisin Riadi, 'Pengertian, Unsur Dan Cara Menanamkan Disiplin', *KajianPustaka.Com*, 2021.

digunakan yaitu: peraturan sebagai landasan perilaku, hukuman sebagai sanksi pelanggaran peraturan, penghargaan sebagai apresiasi untuk perilaku yang taat pada peraturan, konsistensi pada peraturan yang telah ditetapkan.²

Siapa yang bertanggung jawab atas peserta didik tersebut nampaknya sering dipertanyakan. Banyak pihak yang harus menyadari tentang pentingnya hal tersebut, dalam Pondok Pesantren bahwa pimpinan pesantren, ustadzah, memikul tanggung jawab atas pesantren, demikian juga tak banyak diingkari bahwa orang tua memikul tanggung jawab paling besar dalam kedisiplinan anak mereka, sedangkan pesantren, serta lembaga masyarakat lain harus membantu dan melengkapi peranan dari orang tua itu, terlebih bila orang tua gagal dalam mengajar kedisiplinan kepada mereka. Namun bila peserta didik di pesantren maka mereka berada di bawah kekuasaan pimpinan pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dengan menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari obyek penelitian.³ Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, penelitian ini dilakukan dengan variabel mandiri tanpa membandingkan dengan variabel lain.⁴

Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang manajemen pondok pesantren dalam membentuk kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Babadan, Pangkur, Ngawi. Dengan sasaran yang dianalisis dalam penelitian ini adalah manajemen perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan evaluasi kedisiplinan santri di pondok tersebut.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵ Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati aktifitas santri, pelaksanaan kedisiplinan, serta bentuk-bentuk pelanggaran dan hukuman yang diberikan oleh bagian keamanan. Wawancara yang dilakukan ditujukan kepada pihak-pihak kedisiplinan santri di Ponpes Baitul Akbar Babadan, Pangkur, Ngawi. Dokumentasi didapatkan dari dokumen terkait Pondok Pesantren.

² Lilis Triani and others, 'Peraturan Untuk Disiplin Dalam Keluarga Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas 1', 1720500049, 2020.,⁴

³ Syafrida Hani Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati, 2021st edn (Penerbit KBM Indonesia, 2022).,⁶

⁴ Abubakar H. Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2021.,⁶

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 2017th edn (ALFABETA cv, 2017).,222-224

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶ Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya penelitian untuk menguraikan data secara sistematis, terpolanya sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang baik dan utuh.

PEMBAHASAN

Manajemen pondok pesantren merupakan suatu proses untuk mengelola pondok pesantren agar pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas santrinya, karena peningkatan kualitas santri salah satunya ditentukan oleh manajemen pondok pesantren.⁷ Pondok Pesantren Baitul Akbar dalam mengelola pondok pesantrennya di bagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap perencanaan dan tahap pengorganisasian, tahap pengarahan dan pelaksanaan, serta tahap pengawasan dan tahap evaluasi.

Tahapan perencanaan dalam pengelolaan pondok pesantren Baitul Akbar yaitu diadakan pergantian pengurus setiap tahun, dimana setiap pengurus memiliki visi dan misi tersendiri dalam menjalankan kepengurusannya, kemudian mengadakan musyawarah terlebih dahulu untuk merencanakan setiap undang-undang yang berlaku selama satu periode kepengurusan dan perencanaan semua aktifitas atau kegiatan santri. Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan.⁸ Pengurus pondok pesantren berarti sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pengasuh untuk mengarahkan, handle, serta menyusun dan menjalankan regulasi pondok guna untuk dipatuhi santri. Dengan adanya perencanaan ini dapat memudahkan pengasuh dan pengurus pondok dalam melakukan pengawasan serta evaluasi guna untuk menanamkan sikap disiplin para santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, dapat diketahui bahwa perencanaan dalam manajemen pondok pesantren Baitul Akbar yaitu dimulai dengan pergantian kepengurusan setahun sekali, Pemilihan ketua kepengurusan di pondok pesantren Baitul Akbar dilakukan dengan pemungutan suara oleh para santri. Pemungutan suara dalam

⁶ Sugiyono.,247-252

⁷ Hadi Purnomo, Manajemen pendidikan pondok pesantren,(Yogyakarta: CV. Building Nusantara,2007) Hlm. 20

⁸ Masfi Sya' fiatul Ummah, *KBBI, Sustainability (Switzerland)*, 2019, xi

<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

pemilihan pengurus di pondok pesantren adalah proses di mana santri, pengurus, atau anggota komunitas pesantren memberikan suara untuk memilih pengurus baru. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemilihan berlangsung secara demokratis dan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Suara terbanyak yang diperoleh harus siap menerima dan mengemban amanah untuk menjadi ketua dan memimpin dalam organisasi pondok pesantren.

Selanjutnya ketua akan menentukan orang-orang yang akan ditugaskan menjadi sekretaris, bendahara dan seksi-seksi lain. Setelah kepengurusan terbentuk, kemudian pengurus pondok bersama pengasuh dan seluruh santri Pesantren Baitul Akbar untuk membentuk undang-undang dan merencanakan program-program yang akan diterapkan dan akan dilaksanakan. Dan tugas pengurus adalah mengkoordinir dan menegaskan jalannya Undang-undang tersebut. Dan setiap pengurus memiliki wewenang untuk menakzir atau memberi efek jera pada setiap santri yang melanggar peraturan.

Adapun Proses pengorganisasian di pondok pesantren merupakan suatu kegiatan untuk menentukan tujuan perencanaan-perencanaan dapat terorganisasi secara terstruktur. Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas yang perlu dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab, serta pada tingkat mana keputusan harus diambil.⁹ Tahap pengorganisasian dalam manajemen pondok pesantren Baitul Akbar yaitu membagi kepengurusan, kepengurusan dalam pondok pesantren Baitul Akbar tidak hanya satu, akan tetapi ada berbagai kepengurusan dengan tugas yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1. Ketua, yang bertugas untuk Mengatur, memberi contoh yang baik, memberi pengarahan dan mengkoordinir semua kegiatan dan semua staf-stafnya.
2. Sekretaris, yang bertugas untuk Mendata dan mensesus jumlah santri, Menuliskan usulan-usulan dan membacakan hasil musyawarah, serta membuat kts (kartu tanda santri), arsip, brosur, formular dan data Riwayat takziran.
3. Bendahara, yang bertugas untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran anggaran pondok dan mempertanggung jawabkannya.
4. Ma'arif, yang bertugas untuk mengkoordinir semua pengajian dan kegiatan pondok, mengingatkan menegur sekaligus memberi sanksi kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan

⁹ Ali Nurhadi and Dewi Ulandari, 'Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.2 (2022), 258–72 <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1030>>.

pondok.

5. Keamanan, yang bertugas untuk menjaga keamanan santri dan pondok, menegur menasehati memberi peringatan dan takziran bagi anak yang melanggar undangundang keamanan, menyelidiki sesuatu yang dicurigai dari santri.

6. Kebersihan, yang bertugas untuk mengkoordinir,meninjau dan menjaga kebersihan pondok, membuat jadwal piket, meberi peringatan dan ta'ziran bagi santri yang melanggar undang-undang kebersihan.

7. Kesejahteraan, yang bertugas untuk mengontrol dan memperbaiki sarana dan prasarana pondok, merawat santri yang sakit, mengatur dan menyediakan keperluan pondok, mengontrol penerangan, pelistrikan dan perairan pondok.¹⁰

Semua pengurus pasti ikut andil dalam pembentukan sikap disiplin baik bagi santri maupun dirinya sendiri sebagai cara melatih diri dalam kedisiplinan untuk mengemban amanat dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kepengurusan, manajemen pondok pesantren Baitul Akbar dalam membentuk sikap disiplin santri bisa berjalan dengan lancar, karena disetiap kegiatan memiliki kepengurusan sehingga manajemen pondok pesantren Baitul Akbar bisa terorganisasi atau terstruktur dengan baik dan dapat melatih serta membentuk sikap disiplin santri dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan.

Pada tahap Pengarahan dan pelaksanaan, seorang manajer pondok pesantren yaitu pengasuh pondok pesantren Baitul akbar, melakukan pengarahan kepada para pengurus pondok pesantren supaya perencanaan dan pengorganisasian yang telah disepakati bisa terlaksana dengan lancar dan sesuai. Pelaksanaan sikap disiplin santri dilakukan dengan memaksimalkan jalannya undang-undang yang berlaku, dan penguruslah yang bertugas memantau setiap kegiatan yang berlangsung. Apabila ada Tindakan santri yang menyeleweng, maka pengurus akan memberikan Tindakan pada santri tersebut agar mendapatkan efek jera seperti memberi teguran, denda, dan takziran atau hukuman. Maka dari itu, santri perlu dibentuk dan dibiasakan bersikap disiplin dengan ikut serta dalam semua kegiatan. Dengan melaksanakan hal tersebut secara konsisten, santri akan terbiasa melakukan perbuatan baik dan positif dalam kegiatan sehari-hari mereka, sehingga karakter yang baik dan positif akan terbentuk secara alami.¹¹

Di sisi lain pemimpin atau pengasuh pondok juga sangat berpengaruh yaitu dengan membangun hubungan kerjasama yang baik dengan para pengurus dalam membentuk sikap

¹⁰ Dokumen Pondok pesantren Baitul Akbar Babadan Pangkur Ngawi 31 Oktober 2022

¹¹ Nilna Alfaizah and Siti Sofiatun, 'Interaksi Simbolik Pengurus Pondok Pesantren Dalam Memperkuat Akhlak Dan Disiplin Santri', 4.1 (2024), 48–64.

disiplin santri di pondok pesantren Baitul Akbar. Hubungan kerjasama yang terjalin dengan baik, dengan adanya komunikasi antara pengasuh dan pengurus, sehingga pengasuh dapat mengetahui perkembangan semua program yang berada di pondok pesantren bahkan teguran secara langsung dari pengasuh apabila terdapat penyelewengan yang terjadi baik dari pengurus atau dari santri.

Hal itulah yang dapat memupuk sikap disiplin santri dan sikap tanggung jawab dari setiap pengurus agar menjadi lebih baik. pengasuh bukan hanya membangun komunikasi dengan pengurus saja, tetapi juga membangun komunikasi secara langsung dengan santri seperti memberikan motivasi dan semangat kepada santri dan pengurus agar selalu disiplin dan taat pada peraturan-peraturan di pondok. Motivasi itu sendiri mengacu pada serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak menyukai sesuatu, ia akan berusaha untuk menghilangkan atau menghindari perasaan tidak suka tersebut.¹²

Pada tahap ini, antara pemimpin pondok pesantren dan juga pengurus saling bekerja sama untuk mengkoordinir santri-santri pondok pesantren Baitul Akbar supaya disiplin dalam mengikuti kegiatan pondok dan mentaati undang-undang pondok. Manajer atau pengasuh pondok pesantren Baitul Akbar selalu mengontrol atau mengawasi dengan cara melihat langsung di lapangan pada setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren Baitul Akbar. Pengawasan yaitu seseorang yang meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada dan dengan deskripsi kerja masing-masing personal atau individu.¹³

Selain manajer atau pengasuh pondok pesantren Baitul Akbar, para pengurus juga melakukan pengawasan dengan melihat ke lapangan atau berkeliling pada saat pengajian berlangsung untuk mengetahui kegiatan santri-santrinya, agar para pengurus mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh para santri. Jika ada santri yang melanggar atau tidak mentaati peraturan, pengurus memiliki buku catatan khusus untuk santri yang melanggar peraturan, seperti:

1. Dari buku maarif: santri yang telat mengaji dan berjamaah subuh maka akan dihukum berdiri di depan saat pengajian Al-Qur'an Bima'na yang di lakukan sesudah sholat subuh. dan apabila

¹² Suparno Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin, 'Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin', *Jurnal Literasiologi*, 8.1 (2022), 53–62 <<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>>.

¹³ Heli Heli and Qiqi Yulianti Zakiah, 'Manajemen Organisasi Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1.2 (2019), 1–11 <<https://doi.org/10.15575/isema.v1i2.4987>>.

ada santri tahfidz yang tidak ikut sorogan maka akan di hukum membaca satu juz Al-Qur'an di serambi ndalem.

2. Dari buku keamanan: santri yang berpacaran, bagi santri putra akan digundul dan ditakzir piket selama 6 bulan, sedangkan santri putri ditakzir berdiri didepan gerbang pondok dengan dikalungi kardus bertuliskan “akibat pacaran” serta harus menjalani piket selama 6 bulan atau tergantung dengan kategori pelanggaran yang dilakukan.

Dengan adanya buku catatan khusus tersebut, yang kemudian dilaporkan saat pengurus mengagendakan musyawarah rutin setiap satu bulan sekali, yang mana musyawarah tersebut untuk melaporkan baik tentang pelanggaran yang terjadi atau hasil kerja pengurus selama satu bulan, sehingga bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan yang perlu dibenahi, termasuk dalam hal yang berkaitan untuk membentuk kedisiplinan para santri, yaitu sejauh mana para santri disiplin dalam setiap kegiatan yang dilakukan di pondok. Dan semua hal tersebut tidak lepas dari pengawasan pengasuh pondok sebagai Manajer, karena setiap hasil yang telah dimusyawarahkan akan dilaporkan oleh ketua pondok kepada pengasuh, serta pengasuh selalu memberikan masukan dan kritikan yang membangun untuk menjadi santri yang lebih baik.

KESIMPULAN

Tahap perencanaan dan pengorganisasian, yaitu dengan membentuk kepengurusan, serta membentuk peraturan perundang-undangan berdasarkan musyawarah semua pihak baik santri. Tahap pengarahan dan pelaksanaan, yaitu memberikan pengarahan agar setiap kegiatan dan peraturan dapat terkoordinir dan terlaksana dengan baik, serta dalam pelaksanaannya pengurus akan memantau kegiatan santri dan berwenang untuk memberi hukuman jika ada santri yang menyeleweng. Tahap pengawasan dan evaluasi, yaitu pengawasan dari pengasuh dan pengurus kepada seluruh santri dan mengadakan musyawarah setiap bulannya untuk mengevaluasi hasil kerja pengurus agar dapat diketahui halhal yang perlu dibenahi termasuk dalam hal yang berkaitan dengan kedisiplinan santri.

Adapun dapat disimpulkan pula metode yang digunakan pondok pesantren Baitul akbar dalam membentuk sikap disiplin santri yaitu dengan a. Metode pengawasan, yaitu pengawasan oleh pengasuh dan juga pengurus dalam setiap kegiatan santri. b. Menerapkan sistem ta'ziran atau hukuman, bagi santri yang melanggar peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

INISIASI : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Volume IV Nomor 1 (September, 2024)

- Alfaizah, Nilna, and Siti Sofiatun, 'Interaksi Simbolik Pengurus Pondok Pesantren Dalam Memperkuat Akhlak Dan Disiplin Santri', 4.1 (2024), 48–64
- H. Rifa'i, Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2021
- Heli, Heli, and Qiqi Yulianti Zakiah, 'Manajemen Organisasi Santri Di Pondok Pesantren', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1.2 (2019), 1–11
<<https://doi.org/10.15575/isema.v1i2.4987>>
- Nurhadi, Ali, and Dewi Ulandari, 'Manajemen Pembinaan Karakter Disiplin Santriwati Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.2 (2022), 258–72 <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1030>>
- Purnomo, hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV. Building Nusantara, 2007.
- Riadi, Muchlisin, 'Pengertian, Unsur Dan Cara Menanamkan Disiplin', *KajianPustaka.Com*, 2021
- Sahir, Syafrida Hani, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati, 2021st edn (Penerbit KBM Indonesia, 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&D*, 2017th edn (ALFABETA cv, 2017)
- Suparno, Suparno, Idi Warsah, and Alfauzan Amin, 'Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin', *Jurnal Literasiologi*, 8.1 (2022), 53–62
<<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>>
- Triani, Lilis, Rika Syartika Lubis, Nadiyah Ulfah, and Nur Madaniah, 'Peraturan Untuk Disiplin Dalam Keluarga Pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas 1', 1720500049, 2020
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, *KBBI, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TE_RPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>